

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA

Nadhifah¹

Abstrak

Upaya implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD diperlukan persiapan yang optimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Strategi pembelajaran aktif yang kemudian diaplikasikan dalam TIK diperlukan penelitian mendalam yang menerapkan strategi tersebut yakni di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, serta bagaimana kekuatan dan kelemahan implementasi tersebut. Untuk memperoleh jawaban tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data, diperoleh melalui observasi partisipasi, analisis dokumen, wawancara mendalam, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan koleksi data, reduksi data, triangulasi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terealisasi dengan baik karena kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap perencanaan pembelajarannya. Sedangkan dalam pengevaluasian pembelajaran terdapat kesenjangan dengan perencanaan yang tidak mengevaluasi proses belajar siswa yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Kekuatan pembelajaran ini semua aspek mendukung pembelajaran dari silabus, RPP, sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan kelemahan terdapat pada pengevaluasian yang kurang optimal dalam penilaian hasil dan tidak dilakukan remedi bagi siswa yang belum mencapai nilai minimal belajar. Selain penilaian, kelemahan terdapat pada pengolahan waktu pada RPP dan keterbatasan waktu penggunaan laboratorium komputer pada materi selain TIK.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran Aktif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

¹ Dosen Tetap STITNU Al Hikmah Mojokerto

Pendahuluan

Perkembangan kurikulum pada saat ini merupakan perwujudan sistem pendidikan yang lebih berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik. Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan meningkatkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan itu para pendidik mendapatkan amanat untuk mengembangkan kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan dalam seluruh aspek kehidupannya, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi berilmu dan cakap; aspek keterampilan (psikomotor) yaitu kreatif; dan aspek sikap (afektif) yang meliputi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Seiring perkembangan kurikulum dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat maka mengimplikasikan pengajar sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana kurikulum yang dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk selalu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pengajar memerlukan dukungan produk TIK seperti komputer, jaringan internet, multimedia dengan berbagai jenis programnya, dan peralatan pendukung yang lain.

Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk mempersiapkan peserta didik berinteraksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi peserta didik dan dapat mencapai kompetensi dasar tertentu, pengajar dituntut memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menjalankan profesionalismenya. Disamping memiliki kemampuan penguasaan keilmuan, pengajar juga dituntut memiliki kemampuan dan penguasaan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang terdiri atas pendekatan, metode, dan teknik secara baik.

Pembelajaran bahasa diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dan kompetensi tertentu dapat tercapai. Tidak semua strategi cocok digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi itu harus dipilih dengan cermat. Strategi yang dipilih adalah strategi yang bisa memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia. Artinya, usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran bahasa Indonesia, seperti tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²Munir, *Kurikulum Berbasis TIK* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

Strategi yang semakin populer dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Siswa harus banyak menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran siswa merasa senang, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa, dan berfikir keras.³

Strategi pembelajaran aktif dengan mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi solusi dalam menghadapi era global ini. Perwujudan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mempersiapkan generasi aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran berbasis TIK, komunikasi berperan dalam pendidikan. Agar komunikasi guru dan siswa berlangsung baik serta informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Komunikasi ini dapat dilihat dalam model komunikasi yang dikemukakan Barrio. Komunikasi informasi berfungsi persuasif, rekreatif, dan edukatif. Komunikasi berfungsi edukatif jika merupakan usaha sadar yang disiapkan secara terencana, terkendali, dan terevaluasi oleh orang dewasa untuk mengubah perilaku individu menuju kemandirian yang matang dan kedewasaan berkomunikasi. Bentuk-bentuk ini menunjukkan komunikasi dapat bersifat abstrak atau kongkrit tergantung pada media yang digunakan. Dalam hubungan ini Edgar Dale berpendapat bahwa efektifitas komunikasi itu banyak ditentukan oleh faktor ini.⁴

Untuk mendukung proses integrasi TIK di dalam pembelajaran, maka manajemen sekolah, guru, dan siswa harus memahami 9 (sembilan) prinsip integrasi TIK dalam pembelajaran, antara lain: aktif ialah memungkinkan siswa dapat terlibat aktif dengan proses belajar yang menarik dan bermakna; konstruktif ialah memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya; kolaboratif ialah memungkinkan siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran, atau pengalaman, menasehati, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya; dan antusias ialah memungkinkan siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan; dialogis ialah memungkinkan proses belajar secara inherent merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana siswa memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah; kontekstual ialah memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna; reflektif ialah memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merenungkan apa yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri; multisensory ialah memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar seperti audio, visual, dan kinestetik; dan *high order thinking skills training* ialah

³Melvin L. Silberman, *Actif Learning*: 101 Cara Siswa Belajar Aktif (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 9.

⁴Fatah Syukri, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 5.

memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa jauh implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya perlu dilakukan studi tersendiri melalui penelitian.

Tujuan umum penelitian ini ialah memaparkan dan menjelaskan implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Tujuan umum itu dirinci menjadi tujuan-tujuan khusus antara lain: 1) untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya; 2) untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya; 3) untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pengevaluasian pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya; 4) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis ini berarti suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan yakni peneliti sebagai alat pengumpul data dengan menunjukkan sikap kealamian pada setiap aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5A SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Jenis data penelitian ini antara lain: data yang berbentuk silabus pembelajaran, uraian guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, perangkat lunak media pembelajaran, dan jawaban dalam wawancara; data yang berbentuk catatan atau isian pada lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa; data yang berbentuk instrumen evaluasi pembelajaran, daftar nilai, dan catatan hasil observasi; data yang berbentuk silabus pembelajaran, uraian guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, perangkat lunak media pembelajaran; data yang berbentuk catatan atau isian pada lembar observasi; jawaban dalam wawancara dari guru pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5A; dan catatan atau isian pada lembar respon mengenai penilaian dan tanggapan

⁵Lexy. J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5A dan seluruh siswa kelas 5A di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner yang dari kesemuanya itu saling berkaitan.

Teknik analisis data ini dilakukan pada setiap data masalah penelitian dimulai ketika peneliti yang sebagai *key instrumen* terjun ke lapangan. Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini diterapkan melalui tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif ini pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, antara lain: objektivitas/konfirmabilitas; kesahihan internal/kredibilitas; kesahihan eksternal/transperabilitas; dan keterandalan/defendabilitas.⁶

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Persiapan yang dibuat guru dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 A SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terdiri atas silabus dan RPP. Pengembangan silabus dilakukan guru mata pelajaran secara mandiri dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah.

Pada penelitian ini, pembelajaran bahasa Indonesia kelas lima pada SK Menulis: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, dan pada KD menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memerhatikan penggunaan ejaan. Maka, dalam silabus dijabarkan tiga indikator pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya pada KD menulis surat undangan sebagai berikut.

- a. Siswa dapat menyebutkan perbedaan unsur-unsur surat undangan resmi dan pribadi.
- b. Siswa dapat menulis surat undangan resmi dan pribadi.
- c. Siswa dapat menggunakan kalimat efektif dan ejaan yang tepat dalam surat undangan resmi dan pribadi.⁷

Dari klasifikasi di depan, pengembangan indikator dapat mengakomodasikan kompetensi sesuai tendensi yang digunakan SK-KD. Ranah kognitif lebih menonjol

⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 162.

⁷Dokumen, *Silabus Bahasa Indonesia*, Surabaya: SD Muhammadiyah 4 Pucang, 2009.

dari pada ranah afektif dan psikomotorik, maka indikator yang dirumuskan berfungsi untuk mencapai kemampuan keterampilan kognitif.

Identifikasi materi pembelajaran disebutkan dalam silabus sebagai berikut.

- a. Pengertian surat undangan resmi dan pribadi.
- b. Unsur-unsur surat undangan resmi dan pribadi.
- c. Contoh-contoh surat undangan resmi dan surat pribadi.⁸

Dari tiga materi pembelajaran di depan, terdapat relevansi materi dengan indikator, SK-KD; struktur keilmuan; kedalaman dan keluasan materi; dan relevansi kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan.

Kegiatan pembelajaran yang termuat dalam silabus sebagai berikut.

- a. Menentukan topik kegiatan yang memerlukan surat undangan.
- b. Mendiskusikan perbedaan unsur-unsur surat undangan resmi dan pribadi.
- a. Menulis surat undangan resmi dan pribadi dengan kalimat efektif dan memerhatikan penggunaan ejaan.

Pengalaman belajar di depan dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran disusun secara berurutan sesuai indikator pembelajaran dan difokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara individu atau kelompok.

Kegiatan penilaian dalam silabus terdapat tiga komponen antara teknik, bentuk, dan contoh instrumen tersusun secara sistematis dan berkaitan. Dengan berdasarkan indikator pembelajaran, penilaian pencapaian KD siswa dapat dilakukan.

Alokasi waktu pembelajaran yang dibutuhkan dalam KD menulis surat undangan adalah dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dikalikan 35 menit. Berdasarkan perhitungan, alokasi waktu dalam silabus pada KD menulis surat undangan tidak setara karena alokasi dalam silabus berjumlah 4 jam pelajaran sedangkan menurut perhitungan adalah 6 jam pelajaran. Menurut Bu Ika Lukita, pembelajaran menulis surat undangan cukup dibutuhkan 4 jam pelajaran karena melihat kebutuhan waktu pembelajaran pada KD yang lain. Selain itu, penjabaran materi pelajaran dalam buku paket terbitan Yudistira lebih banyak dari pada jumlah KD yang ada yakni terdapat 25 sub bab. Hal ini, tidak tertutup kemungkinan kebutuhan waktu pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang lebih kecil, karena bisa dilihat faktor tingkat kerumitan dan keluasan materi.⁹

Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket pembelajaran bahasa Indonesia yang ditulis oleh tim bina bahasa diterbitkan Yudistira di Bogor pada bulan Desember 2007 dan data internet. Bu Ika Lukita menilai buku ini sesuai dengan SK-KD KTSP dan materi pembelajaran, sedangkan data dari internet berupa contoh-contoh surat digunakan untuk menunjang sumber belajar yang bisa diakses secara langsung di kelas dengan sistem *wifi*.¹⁰

⁸Ibid.

⁹Ika Lukita, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2010

¹⁰Ibid.

Penyusunan RPP sebagai perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengembangan silabus di depan. RPP merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP memuat unsur-unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran menulis surat undangan terdiri atas dua pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dua pertemuan. Pertemuan pertama, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Untuk memulai pelajaran guru mengabsen siswa dan bertanya siapa yang tidak hadir. Pembelajaran dilanjutkan dengan mempersiapkan media pembelajaran berupa LCD dan laptop. Tanpa disuruh, beberapa siswa putra maju membantu guru menyalakan LCD. Setelah media siap dipakai, guru membuka *file* materi pelajaran. Siswa terlihat senang karena materi disajikan lebih menarik. Pada halaman pertama materi, guru bertanya kepada siswa sekilas topik kegiatan yang memerlukan surat undangan. "Anak-anak, pernahkah kalian menerima surat undangan dari teman atau sahabat kalian?" Tanya guru. Siswa menjawab "Ya, Bu". Guru melanjutkan pertanyaan berikutnya "Apa acara dalam surat undangan yang kalian terima?". "Ulang tahun, hitan, tasyakuran, kegiatan pramuka, dan mengikuti perlombaan", seru siswa. "Apa lagi anak-anak?", Tanya guru. Siswa diam sebentar dan beberapa siswa membuka buku. Sahut seorang siswa, "Surat rapat dinas, Bu". "Bagus..., kalian sudah bisa menyebutkan topik kegiatan dalam surat undangan", guru berkata sambil mengacung jempol.

Kegiatan berlanjut pada pembagian kelompok. Guru menjelaskan kegiatan belajar secara kelompok dengan berdiskusi. Guru membagi kelompok berdasarkan kelompok heterogen. Setiap siswa mengucapkan bilangan satu sampai sepuluh. Siswa yang mengucapkan bilangan satu berkumpul dengan siswa yang juga mengucapkan angka satu, dan seterusnya. Siswa mengatur tempat duduk dalam satu meja dengan dua kursi. Mereka duduk berhadap-hadapan. Setelah semua siap pada setiap kelompok duduknya. Guru membuka *file* dan menyuruh siswa untuk mengamati dua bentuk surat. Guru berkata, "Anak-anak, sebutkan perbedaan unsur-unsur surat di layar berikut!". Setiap kelompok menyiapkan kertas, memberi nama kelompok, dan member tempat jawaban. Saat diskusi, siswa mengamati antara surat yang di layar dan di buku paket, ada juga yang berbicara serius dengan anggota kelompoknya, bertanya kepada guru tentang format penulisan, bertanya kepada kelompok lain, mengungkapkan temuan, melengkapi jawaban kelompok, dan memperhatikan teman lain yang sedang menulis jawaban. Tidak lama kemudian setelah dua puluh menit, guru memberi tanda bahwa waktu diskusi telah selesai. Siswa bergegas mengumpulkan dan ada siswa sedikit terlambat untuk mengumpulkan, guru pun menunggu. Setelah jawaban terkumpul, guru mengamati jawaban siswa. "Anak-anak, ada perbedaan surat yang termuat dalam dua surat undangan ini. Jangan dilihat dari perbedaan format penulisan atau kreatifitas *layout*, tetapi perhatikan unsur-unsur suratnya" kata guru. Kemudian guru mengajak siswa untuk menjawab bersama dengan menulis di papan tulis dengan membuat pemetaan. Siswa pun memahami

penjelasan guru. Guru membuka halaman *file* berikutnya, dilanjutkan penjelasan mengenai pengertian surat, jenis surat undangan, dan contoh-contoh surat undangan.

Sebagai penutup pertemuan pertama pembelajaran bahasa Indonesia, guru membuka pertanyaan dan jawaban dari siswa. “Anak-anak, Apa pengertian surat undangan?, Berapa macam pembagian surat undangan, sebutkan!, sebutkan pula unsur-unsurnya!”, Tanya guru. Semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan serentak. Pada akhir kegiatan, guru menyuruh siswa untuk menulis surat undangan resmi di rumah diketik dengan komputer.

Kegiatan pertemuan kedua, guru mengajak siswa untuk belajar di laboratorium komputer. Guru membuka pembelajaran dengan salam. Dilanjutkan dengan membuka pertanyaan dan jawaban tentang materi pertemuan pertama. “Anak-anak, masih ingat materi kemarin tentang menulis surat undangan?”. “Masih, Bu”, jawab siswa serentak. “Bagus, anak-anak. apa pengertian surat undangan?, Berapa macam pembagian surat undangan, sebutkan!, sebutkan pula unsur-unsurnya!”, Tanya guru. Pada pertemuan ini siswa sedikit diam dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaannya. Jawaban siswa tidak langsung diterima guru, akan tetapi ditanyakan lagi kepada siswa yang lain.

Pada langkah berikutnya guru menjelaskan langkah langkah pengerjaan tugas menulis surat pribadi menggunakan komputer. Guru memberikan kebebasan siswa duduk dengan teman yang mereka inginkan. Guru menjelaskan waktu menulis surat selama 30 menit. Saat siswa sudah siap dengan teman duduknya dengan satu komputer, guru melanjutkan membuka *file* soal yang harus dikerjakan. Guru memberikan kebebasan kreatifitas siswa dalam penulisan. Selama siswa mengerjakan, guru memperhatikan dan mengelilingi siswa dengan sedikit membantu pemakaian komputer. Selama pembelajaran, siswa terlihat tekun dan konsentrasi menulis di komputer. Sedikit siswa bertanya tentang topik kegiatan surat dan kesulitan yang dialami ketika menggunakan *microsoft office word*. Waktu menulis surat hampir selesai, guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pengetikan. Untuk mengumpulkan tugas, guru memandu siswa untuk mengirim tugas di computer induk guru. Setelah semua tugas terkumpul, guru dan siswa mengoreksi sebagian hasil karya mereka dengan melihat unsur-unsur suratnya, kreatifitas *layout*, dan topik surat. Waktu pun habis. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Instrumen pengevaluasian yang dilakukan guru terhadap hasil kerja siswa pada kompetensi menulis surat undangan resmi dan pribadi (terdapat dua macam surat undangan). Bentuk tes evaluasinya berupa tes tertulis uraian yang terdiri atas tiga soal. Soal pertama berhubungan dengan membandingkan unsure-unsur surat, soal kedua menulis surat resmi, dan soal kedua berhubungan dengan menulis surat pribadi dengan menggunakan kalimat efektif dan ejaan yang tepat dalam penulisan.

Rumusan pengevaluasian kompetensi menulis surat undangan resmi dan pribadi disesuaikan indikator pembelajaran yakni dari indikator kedua yakni siswa dapat menulis surat undangan resmi dan pribadi dan indikator ketiga yakni siswa

dapat menggunakan kalimat efektif dan ejaan yang tepat dalam surat undangan resmi dan pribadi.

Terdapat kesenjangan dalam pengevaluasian yang tidak terlaksana pada pengevaluasian proses. Pengevaluasian proses tidak diperhatikan pada waktu diskusi siswa pada pertemuan pertama dan kedua ketika dalam kelompok berpasangan. Hal ini, tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses merupakan factor yang paling dominan untuk menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran itu sendiri.

Ciri-ciri jawaban yang digunakan untuk mengevaluasi hasil menulis siswa dengan menggunakan rambu-rambu jawaban, deskriptor, dan skor. Rambu-rambu jawaban pertama yakni bentuk surat yang kreatif memuat empat macam kreatifitas surat yakni topik surat, kesesuaian unsur-unsur surat, ide yang kreatif, dan kreatifitas bentuk *layout* surat. Dari rambu-rambu yang pertama ini terdapat tiga descriptor yakni kesesuaian antara tema, unsur-unsur surat, ide, dan *layout* dengan skor 2; kurang sesuai antara tema, unsur-unsur surat, ide, dan *layout* dengan skor 1; dan tidak ada kesesuaian antara tema, unsur-unsur surat, ide, dan *layout* dengan skor 0. Rambu-rambu kedua yakni penggunaan kalimat efektif dan ejaan yang tepat dalam surat pribadi dengan tiga macam deskriptor yakni penggunaan kalimat efektif dan ejaan yang tepat dengan skor 2; penggunaan kalimat efektif dan ejaan yang kurang tepat dengan skor 1; dan penggunaan kalimat efektif dan ejaan yang salah dengan skor 0.

Pencapaian hasil belajar siswa yang harus dipeoleh pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya adalah 7 yang berarti siswa yang memperoleh nilai di bawah tujuh adalah tidak lulus dan siswa yang memperoleh nilai tujuh ke atas adalah lulus. Pada tes tertulis pada kompetensi menulis surat undangan pribadi dari table di depan diketahui siswa yang lulus berjumlah 34 siswa dan siswa yang tidak lulus berjumlah 6 siswa.

Selama pengamatan tidak dilakukan remidi bagi siswa yang tidak lulus dan tidak dilakukan pengayaan bagi siswa yang lulus. Berdasarkan hasil wawancara setelah hasil belajar siswa ini diperoleh, remidi dan pengayaan tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penggunaan laboratorium komputer. Laboratorium komputer dapat digunakan selain materi TIK hanya pada hari sabtu dan jika materi studi lain belum terjadwal di laboratorium komputer.

Pemerolehan data tentang kekuatan dan kelemahan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK didapat dari kegiatan berikut.

1. Hasil studi dokumentasi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah disusun lebih awal yang disesuaikan dengan SK-KD yang terdiri atas perumusan indikator pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar,

pemilihan strategi pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan media pembelajaran, dan merancang pengevaluasian pembelajaran.

2. Hasil wawancara

Pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mempersiapkan alokasi waktu pembelajaran, pembuatan silabus, dan pembuatan rencana pembelajaran yang semuanya ini dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran ini digunakan sebagai skenario pembelajaran agar sesuai batas alokasi waktu pembelajaran dalam satu semester. Selain itu, materi pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa sesuai waktu dan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran disusun sesuai SK-KD yang termuat dalam KTSP maka sumber belajar yang digunakan adalah buku ajar dan jaringan data internet. Buku yang digunakan dalam pembelajaran dari penerbit Yudistira karena sesuai dengan SK-KD KTSP. Sedangkan penggunaan internet digunakan sebagai bahan pendukung materi misalkan terdapat materi yang dihubungkan dengan teknologi atau paling tidak komputer saya bisa menyarankan anak untuk mencari informasi di internet dengan fasilitas komputer di laboratorium komputer atau komputer umum di luar laboratorium.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Bu Ika Lukita, terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini ditentukan berdasarkan indikator pembelajaran. Pada materi menulis surat undangan resmi dan pribadi, dipilih strategi pembelajaran aktif agar siswa dapat terampil menulis surat sesuai kemampuan dan kreatifitas mereka baik secara individu atau kelompok. Jika siswa belajar secara individu siswa dapat mengekspresikan karya mereka dan jika mereka belajar secara berkelompok siswa dapat mengungkapkan gagasan yang terbaik dalam berdiskusi.

Media pembelajaran yang dapat mendukung dalam pembelajaran menulis surat undangan dengan strategi pembelajaran aktif pada dasarnya cukup menggunakan papan tulis dan lembar tugas siswa. Karena di kelas sudah terdapat fasilitas LCD, maka dalam RPP penggunaan fasilitas TIK ini merupakan inovasi pembelajaran terkini yang perlu dilaksanakan dan dikenalkan kepada siswa pada era sekarang ini. Fasilitas LCD digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran agar siswa merasa senang, tidak jenuh atau pun bosan dalam pembelajaran. Selain di kelas, dalam praktek menulis surat undangan siswa belajar di laboratorium komputer bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan secara langsung materi TIK yang telah mereka pelajari sebelumnya. Jadi dalam pembelajaran ini siswa aktif mengekspresikan ide kreatif mereka yang secara langsung ditulis di komputer.

Penggunaan fasilitas laboratorium komputer yang terdapat di sekolah ini diberikan waktu secara luang kepada guru materi lain selain materi khusus TIK. Hal ini pembelajaran TIK dapat diaplikasikan dalam materi lain. Hanya dalam penggunaan fasilitas laboratorium ini masih terdapat kesulitan karena dapat

dilakukan pada hari sabtu untuk materi lain itu pun belum bergilir dengan materi yang lain. Kalau siswa diharuskan membawa laptop mereka pasti akan membawa, tetapi untuk sementara tidak dilakukan karena melihat faktor keamanan atau jika terdapat kerusakan kecuali terdapat kegiatan khusus dari sekolah.

3. Hasil observasi

Pemerolehan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh dengan obserfasi. Adapun rincian aktivitas guru seperti pelaksanaan pembelajaran yang telah disebutkan di depan. Selain itu ada hal-hal yang diperoleh, yaitu:

Pertemuan pertama:

- a. Dalam pembelajaran guru sangat dekat dengan siswa sehingga tidak terlihat ketegangan atau pun kelas yang diam.
- b. Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan contoh (surat undangan) yang kemudian ditanyakan kepada siswa.
- c. Ketika penjelasan materi, guru tidak hanya duduk di meja guru tetapi berdiri di depan siswa dan lebih leluasa memerhatikan siswa yang tidak memerhatikan.
- d. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen (bukan pilihan siswa sendiri).
- e. Pada kegiatan diskusi, guru mengelilingi siswa dan memberikan nilai proses diskusi.
- f. Siswa cepat mengajukan pertanyaan ketika guru menjelaskan materi.
- g. Dalam berkelompok siswa sering menunjuk teman yang lebih dipercaya untuk menjawab dan menulis jawaban (mengklasifikasikan unsur-unsur surat resmi dan pribadi dari contoh di LCD).
- h. Ketika waktu diskusi siswa habis, siswa belum siap mengumpulkan hasil jawab dalam diskusi.
- i. Dalam evaluasi, guru menggunakan cara penilaian dari siswa sendiri yang diambil dari suara siswa yang terbanyak (*vooting*).
- j. Sebagai refleksi terhadap penjelasan dan diskusi bersama, guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membuat ikhtisar tentang surat undangan resmi dan pribadi.

Pertemuan kedua:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer.
- b. Guru menyakan kembali kepada siswa materi yang dibahas pada pertemuan yang pertama tentang surat undangan resmi dan pribadi.
- c. Guru memberikan opsi kepada siswa untuk memilih menulis surat undangan resmi atau pribadi.
- d. Hasil suara terbanyak siswa membuat surat undangan pribadi.
- e. Setiap siswa duduk berpasangan dengan teman sesukanya pada satu meja komputer.
- f. Pada saat mengerjakan siswa aktif menginspirasikan idenya dan aktif menggunakan komputer dengan saling bergantian.

- g. Guru memerhatikan proses belajar siswa dan menjawab pertanyaan siswa apabila mengalami kesulitan materi atau penggunaan media komputer.
- h. Sebagian hasil karya siswa di bahas bersama dengan menyebutkan unsure-unsur suratnya.

4. Hasil angket siswa

Penyebaran angket diberikan kepada 40 siswa kelas 5 A SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Bentuk angket ini adalah angket terbuka yakni Pada setiap soal ini tidak disediakan jawaban pertanyaan, tetapi responden diberi kebebasan untuk mengisi sesuai dengan keinginan responden. Semua responden mengisi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai berikut :

- a. Perasaan ketika belajar materi bahasa Indonesia dengan menggunakan TIK di laboratorium komputer

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa yang senang sekali belajar materi bahasa Indonesia dengan menggunakan TIK di laboratorium komputer sebanyak 12,5%, siswa yang senang sebanyak 80%, dan siswa yang merasa biasa saja sebanyak 7,5%.

- b. Pengerjaan tugas rumah (PR) materi bahasa Indonesia yang harus menggunakan fasilitas TIK selain di laboratorium komputer sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semua siswa memiliki sarana pembelajaran TIK berupa komputer atau laptop di rumah.

- c. Kesulitan penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di laboratorium komputer sebanyak 17,5%, siswa yang sedikit mengalami kesulitan sebanyak 12,5%, dan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 70%.

- d. Keaktifan belajar dengan menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendorong siswa lebih aktif belajar sebanyak 90%, siswa yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran sebanyak 5%, dan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran sebanyak 5%.

- e. Keberanian mengemukakan pendapat atau pertanyaan ketika menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan sebanyak 70%, siswa yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran sebanyak 10%, dan siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran sebanyak 20%.

- f. Motivasi belajar sebelum menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tergolong baik sebanyak 20%, siswa yang menjawab cukup sebanyak 52,5%, dan siswa yang menjawab jelek sebanyak 27,5%.

- g. Motivasi belajar sesudah menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sesudah menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tergolong lebih baik sebanyak 70%, siswa yang menjawab baik sebanyak 30%, dan tidak ada siswa yang menjawab jelek.

Pembahasan

Tujuan pendidikan dasar sesuai rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada tujuan umum pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹¹

Pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD dipersiapkan dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diketahui terdapat penyusunan silabus dan RPP oleh guru mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan perencanaan pembelajaran.

Pengembangan silabus yang telah dilakukan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan perwujudan melakukan analisis kompetensi ke dalam kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, analisis materi ke dalam ruang lingkup dan urutan materi, analisis proses belajar ke dalam jenis dan bentuk kegiatan belajar mengajar, dan analisis penilaian ke dalam jenis dan alat-alat penilaian yang semuanya itu bermuara pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penyusunan silabus didasarkan pada standar isi, yang memuat identitas mata pelajaran, SK-KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Penyusunan silabus secara sistematis sesuai prosedur perencanaan yang diperlukan. Penyusunan silabus dengan memperhatikan berbagai modifikasi dan variasi pembelajaran berdasarkan potensi siswa, sarana pembelajaran di sekolah, dan kemajuan masyarakat global. Selain itu, silabus yang secara langsung digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap kelompok belajar siswa tertentu dalam

¹¹Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

kondisi tertentu. Karena sifat silabus yang fleksibel, disesuaikan dengan siswa yang nantinya dibutuhkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang terbaik.

Penyusunan RPP dalam rangka pengimplementasian pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus. Guru sebagai fasilitator pembelajaran menyusun RPP yang merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau laboratorium. Selain itu, RPP memuat hal-hal yang berkaitan langsung dengan aktifitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

Dalam penyusunan RPP, guru mencantumkan SK-KD yang dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Adapun langkah-langkah pengisiannya disusun berdasarkan silabus, faktor pendukung pembelajaran yang berkualitas berupa strategi pembelajaran aktif, dan sarana TIK yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan wujud dari silabus dan RPP sebagai persiapan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru tidak mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktifitas siswa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran seperti mengamati, membandingkan, berdiskusi, melakukan Tanya jawab antar teman, dan mengembangkan kemampuan diri melalui penugasan rumah, dan mengembangkan keterampilan menulis secara aplikatif melalui media TIK.

Sebagaimana pembelajaran yang telah dilakukan, prinsip kegiatan pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Kegiatan yang berpusat pada siswa.
2. Belajar melalui berbuat.
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social.
4. Belajar sepanjang hayat.
5. Belajar mandiri dan belajar bersama.¹²

Pengelolaan kelas belajar diatur secara variasi dengan penggunaan multimedia dan pengaturan tempat duduk menjadi berkelompok besar. Selain itu pengelolaan bahan pelajaran bersumber buku teks yang didukung layanan akses data internet serta pengemasan pembelajaran yang menarik.

Pengelolaan waktu pembelajaran dalam penerapan menunjukkan setting yang bagus berdasarkan perencanaan alokasi waktu pembelajaran. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD per jam pelajaran adalah 35 menit dan sebanyak 5 jam pertemuan seminggu. Hal ini di SD diterapkan lebih luas menjadi 6 jam pertemuan karena melihat faktor materi yang perlu didalami secara intensif.

Penggunaan fasilitas TIK dalam pembelajaran merupakan pendekatan pengembangan sebagai langkah awal untuk mengembangkan langkah-langkah pembelajaran TIK yang aplikatif di sekolah. Sekolah menyediakan beberapa peralatan dan beberapa perangkat lunak (*software*). Pada tahap awal ini, pengelola sekolah

¹²Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 48-51.

(kepala dan wakil kepala sekolah) serta guru mengkaji konsekuensi dan berbagai kemungkinan penerapan TIK pada kurikulum sekolah. Yang berbeda dari tahap pengembangan ini, sistem pembelajaran bukan *teacer-centered* yang sifatnya tradisional tetapi *student-centered*. Sebagai contoh, para guru memberikan materi dengan menyediakan materi, sedangkan siswa tidak mendengarkan dan mencatat materi yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pengelolaan strategi pembelajaran aktif yang bervariasi dalam setiap pertemuan pembelajaran. Dengan TIK, materi pembelajaran dengan menggunakan akses data internet untuk menunjang pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif dan pengaplikasian TIK dalam pembelajaran membangun gagasan dan menciptakan suasana berpikir siswa. Kegiatan belajar siswa aktif di SD Muhammadiyah 4 Pucang mengalami kegiatan secara langsung, bereksplorasi, berinteraksi dengan teman dan guru, berkomunikasi tentang apa yang mereka peroleh dari belajarnya, dan melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari.

Faktor penting untuk mengukur hasil belajar siswa adalah pengevaluasian yang direncanakan dengan baik. Akan tetapi penilaian tersebut akan memiliki kesenjangan karena satu penilaian yang tidak dilakukan guru selama proses pembelajaran. penilaian siswa pada proses pembelajaran akan menjadikan faktor peningkatan motivasi belajar siswa.

Pengevaluasian yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih diutamakan dalam aspek kognitif. Padahal dalam kegiatan pembelajaran terdapat diskusi dan belajar berpasangan yang kedua kegiatan ini tidak terevaluasi secara afektif atau psikomotor. Pembelajaran yang terbaik didukung dengan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minimal penilaian adalah ranah kognitif dan afektif, atau samapi pada psikomotorik. Ranah afektif dapat diukur melalui penilaian proses begitu juga psikomotorik.

Selain itu dalam pengevaluasian diperlukan tindak lanjut jika terdapat siswa yang belum mencapai nilai minimal dalam satu KD. Tindak lanjut itu berupa remidi atau pengayaan. Dalam hal ini, guru sebagai pengevaluasi hasil belajar perlu memperhatikan sebagai bahan refleksi kemampuan siswa.

Implementasi pembelajaran dinilai baik jika pembelajaran itu mencapai target yang sesuai dan bermutu secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Untuk mencapai target ini banyak faktor yang berpengaruh yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut pada prinsipnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah. Dengan menganalisis dan mengevaluasi berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja suatu madrasah, diharapkan sekolah dapat mengetahui kapasitas kemampuannya saat ini, dan menentukan strategi untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

Pada prinsipnya, hal-hal yang termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi kinerja sekolah adalah hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan

(*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*). Sedangkan, hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah yang berkaitan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dapat mempengaruhi kinerja sekolah tersebut. Maka, dalam penelitian ini dianalisis kondisi internal (Kekuatan dan Kelemahan) yang ada pada implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 pucang Surabaya. Dengan menganalisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang harus di hadapi, maka SD Muhammadiyah 4 Surabaya menentukan strategi pembelajaran agar dapat mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya secara optimal.

Simpulan

Setelah membahas dan meneliti tentang implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Persiapan mengajar yang dibuat guru, indikator pembelajaran yang dirumuskan secara umum menuntut keterlibatan siswa, baik dalam aktivitas lisan, menulis, maupun tindakan atau perbuatan. Indikator pembelajaran yang dirumuskan pada umumnya menuntut aktifitas kognitif tingkat rendah (menyebutkan, menulis, dan menggunakan). Dalam persiapan mengajar yang dibuat guru, materi yang dipilih secara umum mengacu pada rumusan indikator. Materi cenderung menantang aktifitas belajar siswa dan cukup variatif. Sumber belajar yang dicantumkan bervariasi dengan menggunakan buku teks, akses internet, contoh yang dikemas menarik dalam *power point* dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Strategi pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP cukup bervariasi berdasarkan strategi pembelajaran aktif dengan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan yang diaplikasikan dalam belajar kelompok, mandiri, dan berpasangan. Pada tahap akhir, guru mencantumkan rencana penilaian yang di dalamnya mengacu pada indikator pembelajaran secara variatif. Soal atau pertanyaan dibuat guru secara rinci beserta pengolahan penilaiannya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut bahwa secara umum guru sudah optimal mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuat. Dalam perencanaan pembelajaran, semua aspek mendukung upaya implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK.
2. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru banyak memberikan kesempatan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan bertanya dan memberikan kesempatan atau meminta siswa bertanya, berpendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan mengekspresikan ide kreatifitas. Guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengembangkan materi dalam buku teks dalam bentuk yang aplikatif dan menarik karena digunakan fasilitas LCD dalam penyampaian materi atau pun penggunaan komputer oleh siswa sebagai pengaplikasian materi bahasa Indonesia dalam TIK. Strategi pembelajaran aktif dengan beberapa strateginya dilaksanakan dengan baik karena siswa lebih aktif selama pembelajaran. Berdasarkan temuan di depan, bahwa guru optimal telah

mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran, semua aspek mendukung upaya implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK sesuai perencanaan dalam silabus dan RPP.

3. Pengevaluasian pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru telah merencanakan penilaian proses dan hasil belajar. Tetapi dalam pelaksanaan, guru hanya melakukan penilaian hasil belajar. Berdasarkan temuan penelitian di depan bahwa guru masih belum optimal mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pengevaluasian pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengevaluasian terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan evaluasi belajar siswa.
4. Kekuatan dalam strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah terdapat perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP, selain itu pelaksanaan pembelajaran yang baik karena siswa lebih merasa senang dengan pembelajaran yang aplikatif seperti pengaplikasian peralatan TIK dalam proses pembelajaran. Selain kekuatan, kelemahan dalam pembelajaran tersebut adalah terdapat kesenjangan dalam perencanaan pengevaluasian terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru hanya melakukan penilaian hasil belajar, sedangkan penilaian proses diabaikan. Selain penilaian, kelemahan terdapat pada pengolahan waktu pada RPP dan keterbatasan waktu penggunaan laboratorium komputer pada materi selain TIK.

Saran

Menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam implementasi strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, penulis menawarkan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

1. Menambah jam pelajaran dalam alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan beban SK-KD guna lebih memperdalam materi bahasa Indonesia mengingat adanya kendala pada alokasi waktu yang tersedia.
2. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana TIK yang kurang efektif di laboratorium komputer dengan cara guru dituntut untuk bekerjasama dengan guru TIK dengan mengaplikasikan materi secara langsung dalam materi TIK guna menyiasati keadaan yang tidak bisa dihindari dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada hingga kekurangan yang ada dapat diatasi.

Selama kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berkeliling memperhatikan siswa selama diskusi atau bekerja sama dengan kelompok, akan tetapi dibarengi dengan mengevaluasi proses belajar siswa selama berdiskusi. Dengan demikian, pengevaluasian proses belajar dan hasil belajar siswa akan terealisasi.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dawud. *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2008.
- Hasyim, Mohammad. *Strategi Pembelajaran Aktif*.
<http://teacheracim.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-aktif.html> (15 Oktober 2009)
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Iskandarwassid. dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Muslih, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- M. Dahlan, Y. Al-Barry. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Satori, Djam'an. dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Silbermen, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2009.
- Soekoto, Isma B., Darisman, Muh., dan Adenita. *Bahasa Indonesia 5*. Bogor: Yudistira, 2007.
- Sujana, Nana. dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC, 2004.
- Syukri, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- UNESCO. *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wirjokusumo, Iskandar. dan Soemardji Ansori. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*, Surabaya: Unesa University Press, 2009.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy, dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani, 2008.